

Hubungan antara Pekerjaan Ibu dan Motivasi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Aisyah Astuti^{1*}, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*Kontak Email : Justaisyah10@gmail.com

Diterima: 08/08/20

Revisi: 22/08/20

Diterbitkan: 28/04/21

Abstrak

Tujuan studi : Untuk mengetahui Hubungan Pekerjaan Ibu dan motivasi dalam pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

Metode: Penelitian ini menggunakan Desain penelitian *Kuantitatif Korelasional* dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan. Pengambilan Sampel menggunakan teknik *Cluster Sampling* dan menggunakan rumus *Slovin* dari tiap *Cluster Sampling* menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Dalam menguji Hipotesis Peneliti menggunakan Analisis Uji *Chi-Square*.

Hasil : Hasil uji Chi-Square menunjukkan hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *P-Value* $(0,04) < (0,05)$ $R = (0,438)$ dan hubungan antara motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *P-Value* $(0,01) \leq (0,05)$ $R = (2,897)$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dan motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di posyandu wilayah kerja Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

Manfaat : Sebagai sumber informasi kepada ibu dalam proses menyusui, menambah pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif bagi ibu, sebagai sumber informasi kepada pihak puskesmas Untuk memantau dan mengarahkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap bayi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan pembelajaran bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan, menambah wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peneliti, serta mampu mengaplikasikan ilmu dan metode penelitian secara langsung, serta sebagai bahan masukan atau sumber data bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis faktor pemberian ASI Eksklusif.

Abstract

Purpose of study : The purpose of this study was to determine the relationship of maternal work and motivation in exclusive breastfeeding in Posyandu Harapan Baru Community Health Center in Samarinda.

Methodology : This study uses a correlational quantitative research design with a cross-sectional study. Population in this study were mothers who had babies aged 6-12 months. Sampling taking using the Cluster Sampling technique and using the Slovin formula from each cluster sample using stratified random sampling technique. In testing the hypothesis the researchers used the Chi-Square Test

Result : Chi-Square test result showed a relationship between maternal work and breastfeeding with a value $(0,04) < (0,05)$ $R = (0,438)$ and relationship between motivation with breastfeeding with a value $(0,01) \leq (0,05)$. It can be concluded that there is a significant relationship between maternal work and motivation with exclusive breastfeeding for infant aged 6-12 months in the posyandu at the harapan baru health center in Samarinda.

Applications : As a source of information to mothers in the process of breastfeeding, increasing knowledge of mothers about exclusive breastfeeding for mothers, as a source of information to the health center. To monitor and direct mothers who do not give exclusive breastfeeding to infants, the results of this study can be used as a source of knowledge and learning for the students, especially nursing students, add insight and experience in improving science for researchers, and are able to apply knowledge and research methods directly, as well as input or data sources for other researchers who want to conduct further research on the analysis of exclusive breastfeeding factors

Kata Kunci : Pekerjaan Ibu, Motivasi, ASI Eksklusif.

1. PENDAHULUAN

Praktik pemberian makanan sangat penting demi kelangsungan hidup dan perkembangan anak untuk mencapai tujuan SDG (*Sustainable Development Goals*), ASI memberikan manfaat yang nyata bagi anak pada dua tahun pertama pada kehidupan dan setelahnya, dengan standar global, pemerintah Indonesia, WHO dan UNICEF merekomendasikan ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan MPASI dan terus menyusui anak hingga umur dua tahun atau lebih. Ini dilakukan untuk mempercepat pencapaian mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan dan nutrisi yang lebih baik (*Sustainable Development Goals, 2017*).

Menurut peraturan pemerintahan Republik Indonesia No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal 129 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif adalah hak setiap Bayi yang ditanggung jawabkan kepada pemerintah untuk

menjamin hak-hak bayi untuk mendapatkan ASI di 6 bulan kehidupan pertamanya. (Kemenkes RI, 2014). Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam (Kemenkes RI, 2017). ASI Eksklusif merupakan makanan terbaik bayi sejak dilahirkan hingga berusia 6 bulan, tanpa menambahkan makan lain selain ASI.

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Freire et al. (2020), menganjurkan agar semua bayi baru lahir mulai menyusui satu jam pertama setelah lahir dan lanjutkan dengan ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi dan dilanjutkan makanan pendamping untuk tambahan 18 bulan atau lebih. Hasil dari (Risksdas, 2018), mengatakan pemberian ASI kepada bayi yang usia 0-5 bulan didapatkan jumlah pemberian ASI Eksklusif yang tertinggi adalah di Provinsi Bangka Belitung berjumlah 56,7%, sedangkan yang terendah adalah di Provinsi NTB berjumlah 20,3%.

Angka yang cukup rendah dalam pemberian ASI telah menjadi masalah Nasional, banyak hal yang mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif di antaranya adalah factor pengetahuan ibu, namun diperkirakan juga ada faktor lain yaitu ibu yang bekerja dan motivasi ibu dalam memberikan ASI pada bayinya (Hesty, 2018). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara singkat oleh peneliti pada tanggal 28 November 2019 diperoleh informasi bahwa 2 dari 5 ibu mengatakan bekerja dan 3 dari 5 ibu mengatakan tidak bekerja. Dari hasil wawancara tersebut peneliti juga mendapatkan informasi, 2 dari 5 ibu mengatakan termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan dan 3 dari 5 ibu mengatakan tidak termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan.

Berdasarkan data yang diperoleh di wilayah Puskesmas Harapan Baru Samarinda jumlah pemberian ASI eksklusif tahun 2018 dari bulan Maret - Agustus bahwa jumlah Bayi usia 0-6 bulan sebesar 138 bayi. Jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif sebesar 68 bayi, dan jumlah bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif sebesar 70 bayi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak puskesmas diperoleh informasi bahwa di Puskesmas Harapan Baru Samarinda terendah kedua dalam pemberian ASI eksklusif. Serta data yang didapat dari Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda pada bulan Februari 2019 jumlah bayi usia 6-12 bulan yang terdaftar di 19 Posyandu adalah 139 bayi.

Dari data tersebut, sebesar 70 bayi tidak diberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda, maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian mengenai "Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dan Motivasi yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda".

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Kuantitatif Korelasional*, dengan metode pendekatan *Cross Sectional*. Populasi yang ada di posyandu sebanyak 139 responden, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Cluster Sampling (Area Sampling)*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Rumus *Slovin*. Dari rumus slovin di peroleh besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 107 responden. Dalam pemilihan sampel dari tiap *Cluster Sampling*, dapat menggunakan *Stratified Random Sampling*. Setelah jumlah sampel ditentukan selanjutnya menghitung masing-masing posyandu berdasarkan kunjungan, berdasarkan rumus slovin dengan perhitungan jumlah populasi yaitu 139 bayi dengan tingkat kepercayaan 5% maka jumlah sampel adalah 107 bayi dari 19 posyandu.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang menggunakan skala likert (*scoring*) yang dibuat oleh peneliti sendiri yaitu: kuesioner motivasi yang telah di uji validitas yang menggunakan *Pearson Product Moment* dengan nilai r hitung $\leq 0,361$ dan pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik *Alfa Cronbach* untuk skala *likert*. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan, Ibu yang bersedia menjadi responden dan Ibu yang bisa membaca dan menulis serta kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Ibu dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus. Definisi operasional pada penelitian ini menggunakan *Conceptual Definitions*.

3. HASIL DAN DISKUSI

Peneliti memparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang hubungan antara pekerjaan ibu dan motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Data dikumpulkan pada tanggal 4-24 Februari 2020 dengan jumlah 107 responden. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk di isi oleh respponden ibu.

3.1 Analisa Univariat

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Responden Usia Ibu

Karakteristik Usia Ibu	Frekuensi	Persentase
<20	6	5.6%
20-35	82	76.6%
>35	19	17.8%
Total	107	100.0%

Dari [Tabel 1](#) diperoleh informasi mengenai distribusi frekuensi berdasarkan usia responden ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 82 ibu (76.6%).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Pendidikan Ibu

Karakteristik Pendidikan ibu	Frekuensi	Presentase
SD	4	3,7%
SMP	16	15,0%

SMA	48	44,9%
Perguruan Tinggi	39	36,4%
Total	107	100,0%

Dari [Tabel 2](#) diperoleh informasi mengenai distribusi frekuensi pendidikan responden ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 48 ibu (44,9%).

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Usia Bayi di Posyandu

Karakteristik Usia Bayi	Frekuensi	Persentase
6 Bulan	36	33,6%
7 Bulan	18	16,8%
8 Bulan	17	15,9%
9 Bulan	14	13,1%
10 Bulan	14	13,1%
11 Bulan	4	3,7%
12 Bulan	4	3,7%
Total	107	100,0%

Dari [Tabel 3](#) diperoleh informasi mengenai distribusi frekuensi usia responden bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda mayoritas berusia 6 bulan sebanyak 36 bayi (33,6%).

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Bayi di Posyandu

Karakteristik jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	51	47,7%
Perempuan	56	52,3%
Total	107	100,0%

Dari [Tabel 4](#) diperoleh informasi mengenai distribusi frekuensi responden jenis kelamin bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 51 bayi (47,7%) dan perempuan sebanyak 56 bayi (52,3%).

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di Posyandu

Karakteristik Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Presentase
Bekerja	59	55,1%
Tidak bekerja	48	44,9%
Total	107	100,0%

Dari [Tabel 5](#) diperoleh informasi mengenai distribusi frekuensi pekerjaan responden ibu yang bekerja sebanyak 59 ibu (45,8%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 48 ibu (44,9%).

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu di Posyandu

Karakteristik Motivasi	Frekuensi	Persentase
Baik	53	49,5%
Kurang Baik	54	50,5%
Total	107	100,00%

Dari [Tabel 6](#) diperoleh informasi mengenai distribusi frekuensi berdasarkan motivasi responden ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda adalah motivasi kurang baik sebanyak 54 ibu (50,5%) dan motivasi baik sebanyak 53 ibu (49,5%).

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase
ASI Eksklusif	36	33,6%
Tidak ASI Eksklusif	71	55,4%
Total	107	100,0%

Dari [Tabel 7](#) diperoleh informasi mengenai distribusi frekuensi berdasarkan pemberian ASI responden ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda adalah tidak ASI Eksklusif sebanyak 71 ibu (66,4%) dan ASI Eksklusif sebanyak 36 ibu (33,6%).

3.2 Analisa Bivariat

Hasil bivariat hubungan antara Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

Tabel 8: Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu

Pekerjaan ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P	OR	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif					
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Value	95%
Bekerja	15	25,4%	44	74,6%	59	100,0%	0,04	0.438
Tidak bekerja	21	43,8%	27	56,2%	48	100,00%		
Total	36	33,6%	71	66,4%	107	100,0%		

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh informasi mengenai mengenai hasil uji bivariat antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif ada 59 ibu yang bekerja dan melakukan pemberian ASI Eksklusif sebesar 15 ibu (25,4%) sedangkan yang tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif sebesar 44 ibu (74,6%).

Serta terdapat 48 ibu yang tidak bekerja dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 ibu (43,8%) sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 27 ibu (56,2%).

Dari interpretasi dapat disimpulkan bahwa nilai *P-Value* (0,04)<(0,05), maknanya ada hubungan yang memiliki makna antara dua variabel dengan nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar (0,438), artinya ibu yang bekerja dan tidak bekerja memiliki peluang yang sama dalam pemberian ASI Eksklusif.

Hasil bivariat hubungan antara Motivasi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6 - 12 bulan.

Tabel 9 Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu

Motivasi	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P	OR	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif					
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Value	95%
Baik	34	79,1%	9	20,9%	43	100,0%	0,01	2.897
Kurang baik	2	3,1%	62	96,9%	64	100,00%		
Total	36	33,6%	71	66,4%	107	100,0%		

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh informasi mengenai hasil Uji bivariat antara motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif di posyandu terdapat 43 responden ibu yang memiliki motivasi baik dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 34 ibu (79,1%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 ibu (20,9%).Serta terdapat dari 64 responden ibu yang memiliki motivasi kurang baik sebanyak 2 ibu (3,1%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 62 ibu (96,9%).

Berdasarkan interpretasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *P-Value* (0,01) \leq (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar (2.897), artinya ibu dengan motivasi baik memiliki peluang 3 kali lebih besar dalam pemberian ASI Eksklusif dibanding ibu dengan motivasi kurang baik.

1. Analisa Univariat

Usia Ibu

Dari hasil penelitian, 107 responden pada usia ibu didapatkan hasil terbanyak adalah 20 sampai 35 tahun sebanyak 84 ibu (78.5%), <20 tahun sebanyak 2 ibu (1.9%), dan >35 tahun sebanyak 21 ibu (19.6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lenja et al. 2016) dengan usia terbanyak adalah > 20 tahun sebanyak 250 ibu (63,1%). Menurut Lumbantoruan (2018) mengatakan, usia 20-35 tahun merupakan usia yang paling baik untuk hamil, melahirkan dan menyusui. Serta usia yang lebih tua dari kisaran usia reproduksi tersebut merupakan usia yang memiliki resiko dan menurunnya kemampuan ibu untuk kehidupan reproduksinya, sehingga dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Dapat diasumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 107 responden bahwa usia ibu yang terbanyak 20-35 tahun sebanyak 84 ibu (78.5%) adalah usia reproduksi yang baik sehingga memiliki pola pikri yang cukup dalam pemberian ASI Eksklusif. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa usia ibu sangat berperan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

Pendidikan Ibu

Dari hasil penelitian, 107 responden pada pendidikan ibu didapatkan mayoritas tingkat pendidikan ibu adalah SMA, yaitu sebanyak 47 ibu (43.9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusmiyati et al. 2018) dengan tingkat Pendidikan SMA yaitu sebanyak 31 ibu (69,0%). Menurut para ahli dalam buku teori dan prinsip pendidikan (2013), mengatakan pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya untuk menambah ilmu pengetahuan.

Dapat diasumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 107 responden bahwa pendidikan yang terbanyak ialah SMA sebanyak 47 ibu (43.9%), sehingga dapat digambarkan, bahwa pendidikan ibu tergolong rendah, dan masih belum banyak mengetahui informasi mengenai pemberian ASI. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan ibu menjadi salah satu pengaruh yang berperan penting dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

Usia Bayi

Dari hasil penelitian, 107 responden pada usia bayi mayoritas bayi berusia 6 bulan sebanyak 36 bayi sebesar (33,6%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ara et al. 2018) menyatakan bahwa usia terbanyak adalah 12 bulan sebanyak

18 bayi sebesar (29,0%). Menurut Noorbaya dan Johan (2019), mengatakan masa bayi dimulai dari usia 0-12 bulan. Masa bayi dibagi menjadi 2 yaitu : Neonatal di mulai dari usia 0-28 hari, neonatal dini di mulai dari usia 0-7 hari, neonatal lanjut dimulai dari usia 8-28 hari, serta pascaneonatal dimulai dari usia 29 hari sampai 12 bulan. Dapat diasumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 107 responden bahwa usia bayi yang terbanyak adalah 6 bulan sebanyak 36 bayi sebesar (33,6%). Dimana di usia bayi 6 bulan ini ibu masih memberikan ASI Eksklusif. Peneliti menyimpulkan bahwa usia bayi 6 bulan masih di berikan ASI Eksklusif.

Jenis Kelamin Bayi

Berdasarkan hasil penelitian dari 107 responden bayi usia 6-12 bulan yang dengan karakteristik jenis kelamin didapatkan hasil terbanyak adalah perempuan sebanyak 56 bayi sebesar (52,3%) dan Laki-laki sebanyak 51 bayi sebesar (47,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tastan et al. 2016) menyatakan bahwa jenis kelamin bayi usia 4-6 bulan terbanyak adalah perempuan sebanyak 44 bayi (61,1%). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain ras, keluarga, umur, jenis kelamin dan genetik. Sedangkan faktor eksternal adalah gizi, mekanis, psikologi ibu, dan faktor persalinan (Wibowo. 2016). Berdasarkan asumsi peneliti bahwa jenis kelamin seseorang sudah ditentukan oleh gen yang ada di dalam tubuh manusia.

Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian dari 107 responden pekerjaan didapatkan mayoritas ibu yang sebanyak 59 ibu (55,1%) yang bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nasihah. 2015) menyatakan bahwa pekerjaan terbanyak ibu adalah IRT sebesar 33 ibu (63,5%). Pekerjaan adalah kerja atau membuat karya yang mempunyai tugas dan kewajiban sebagai tanggung jawab dan memiliki kerjasama antar individu dalam pelaksanaannya untuk membuat karya dan menghasilkan upah. Menurut peneliti fenomena ini terjadi karena bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu bagi ibu-ibu yang mempunyai pengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif (Koba et al. 2019)

Menurut teori Lombunturuan, 2018 menjelaskan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang berhubungan mengapa ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Hal ini terjadi karena dengan kesibukan ibu dalam bekerja membuat seorang ibu tidak aktif memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya karena ibu tidak memiliki waktu yang banyak untuk menyusui. Sehingga dengan kesibukan ibu dalam bekerja maka kebanyakan bayi mereka di tinggalkan dirumah dengan dijaga seorang pembantu, dan apabila bayi mereka lapar maka pembantu akan memberikan makanan pendamping ASI.

Dapat diasumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pekerjaan ibu yang terbanyak adalah ibu yang bekerja, hal tersebut menunjukkan bahwa ibu yang bekerja tidak memiliki banyak waktu luang dalam pemberian ASI pada bayi usia 6-12 bulan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pekerjaan berpengaruh dalam pemberian ASI. sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja lebih memiliki peluang untuk memberikan susu botol pada waktu dini dan makanan buatan pabrik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Motivasi ibu

Hasil penelitian dari 107 responden motivasi didapatkan informasi motivasi kurang baik sebanyak 54 ibu (50,5%). dan motivasi baik 53 ibu (49,5%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Hesty. 2018), menyatakan bahwa motivasi baik sebanyak 37 ibu (82,2%) sedangkan motivasi kurang baik 8 ibu (17,8%).

Menurut Hesty (2018), ibu dengan motivasi baik ialah motivasi yang muncul dari dalam diri maupun dorongan dari luar. Motivasi muncul dengan cara membaca, melihat hal positif dan mendengar pengalaman baik orang lain. Dan motivasi yang muncul dari luar yaitu, motivasi yang berasal dari suami, keluarga, dan petugas kesehatan. Ibu dengan motivasi kurang baik dipengaruhi antara lain banyaknya iklan susu sapi, kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif, dan tidak adanya pemberi motivasi.

Dapat di asumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 107 responden bahwa motivasi ibu yang terbanyak adalah kurang baik sebanyak 64 ibu (59,8%) yang tidak memiliki keinginan untuk memberikan ASI pada bayi usia 6-12 bulan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi sangat besar pengaruhnya dalam pemberian ASI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki motivasi kurang baik lebih berisiko memberikan susu botol pada waktu dini dan makanan buatan pabrik dibandingkan dengan ibu yang memiliki motivasi baik.

Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan dari data hasil penelitian dari 107 responden pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda didapatkan bayi dengan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan sebanyak 36 bayi (33,6%), sedangkan Tidak ASI Eksklusif sebanyak 71 bayi (66,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kaur et al. 2016) menyatakan bahwa dalam pemberian ASI Eksklusif paling banyak adalah tidak ASI Eksklusif sebanyak 120 bayi (51,72%). ASI Eksklusif adalah makanan yang tidak tergantikan untuk bayi sebelum usia 6 bulan karena hampir semua kandungan zat gizi yang terdapat pada ASI sangatlah tinggi sehingga bayi tidak memerlukan komposisi apa pun dari luar (Yuliarti. 2010). ASI mengandung air, protein, Karbohidrat, Lemak, DHA (*docosahexaenoic acid*), ARA (*arachidonic acid*), vitamin, mineral, enzim yang baik untuk tumbuh kembang dan mengandung Antiparasit, Anti-Alergi, Antivirus dan Antibodi, faktor Bioaktif, hormon untuk system imunitas bayihormon (Monika. 2014).

Dapat diasumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 107 responden bahwa sepenuhnya tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 71 bayi (66,4%) sebelum usia 6 bulan sehingga peneliti beranggapan bahwa ibu belum mengetahui manfaat ASI yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. usia 6-12 bulan secara optimal.

Analisa Bivariat

1. Pembahasan Hasil bivariat hubungan antara Pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia (6 - 12 bulan)

Berdasarkan dari data hasil uji bivariat, diperoleh informasi bahwa dari 59 ibu yang bekerja ada 15 ibu (25,4%) memberikan ASI secara Eksklusif dan ada 44 ibu (74,6%) tidak memberikan ASI secara Eksklusif. Berdasarkan hasil wawancara singkat di Posyandu Wilayah Kerja Harapan Baru Samarinda dengan responden ibu, ada 44 ibu (74,6%) yang bekerja tidak memberikan ASI secara Eksklusif, ibu beralasan karena sibuk bekerja cenderung mengandalkan susu formula untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anaknya karena ibu yang bekerja memiliki penghasilan yang cukup untuk membeli susu formula dan tidak mempunyai banyak waktu bersama anaknya, serta tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Tetapi ada 15 ibu (25,4%) yang bekerja namun tetap memberikan ASI secara Eksklusif mempunyai alasan karena ibu sangat ingin memberikan ASI Eksklusif sebelum bayi berusia 6 bulan, dan mendapat dukungan dari keluarga.

Hal ini sejalan bersama teori yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja masih bisa memberikan ASI Eksklusif dengan melakukan pompa ASI atau memerah nya kemudian menyimpannya dan memberikan ASI sepulang bekerja (Haryati et al. 2016). Serta dari 48 ibu yang tidak bekerja ada 21 ibu (43,8%) yang memberikan ASI Eksklusif dan ada 27 ibu (56,2%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil wawancara singkat di Posyandu Wilayah Kerja Harapan Baru Samarinda dengan responden ibu yang tidak bekerja memberikan ASI beralasan bahwa, ibu memiliki banyak waktu untuk memberikan ASI kepada bayinya, selain menghemat pengeluaran untuk tidak membeli susu formula ibu mengaku bahagia selama proses menyusui karena menambah kedekatan antara ibu dan bayi. Tetapi ada ibu yang tidak bekerja namun tidak memberikan ASI secara Eksklusif beralasan bahwa ASI tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang baik sehingga harus diberikan makanan tambahan berupa susu formula, madu dan buah-buahan. Kepercayaan ini beredar di masyarakat ketika ibu ibu dalam masa menyusui bayinya.

Hal ini di dukung oleh teori yang menyatakan pentingnya memberikan ASI Eksklusif untuk memenuhi kebutuhan bayinya namun ibu mempunyai alasan bahwa ASI tidak cukup, justru makanan tambahan pendamping ASI lah yang dapat memenuhi asupan nutrisi bayi. Faktor pengetahuan yang baik mengenai pemberian ASI Eksklusif akan sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pemberian ASI Eksklusif. Dengan upaya seperti memberikan penyuluhan tentang pentingnya ASI Eksklusif, bahaya, dan akibat yang ditimbulkannya terhadap pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $P\text{-Value}$ $(0,04) < (0,05)$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, dengan nilai $Odds\ Ratio$ (OR) sebesar (0,438). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Harseni. 2019), tentang hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lapai kota Padang, dimana nilai $P\text{-Value}$ $(0,001) < (0,005)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lapai kota Padang.

Menurut Roesli dalam Maulida et al (2015), mengungkapkan bahwa fenomena kurangnya pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI Eksklusif, tidak adanya motivasi dari lingkungan dan petugas kesehatan, beredarnya mitos yang kurang baik, serta kesibukan ibu bekerja dan singkatnya cuti melahirkan, merupakan alasan yang diungkapkan oleh ibu yang tidak menyusui secara Eksklusif. ASI Eksklusif adalah makanan yang tidak tergantikan untuk bayi sebelum usia 6 bulan karena hampir semua kandungan zat gizi yang terdapat pada ASI sangatlah tinggi sehingga bayi tidak memerlukan komposisi apa pun dari luar (Yuliarti. 2010). ASI mengandung air, protein, Karbohidrat, Lemak, DHA (*docosahaxaenoic acid*), ARA (*arachidonic acid*), vitamin, mineral, enzim yang baik untuk tumbuh kembang dan mengandung Antiparasit, Anti-Alergi, Antivirus dan Antibodi, faktor Bioaktif, hormon untuk system imunisasi bayi (Monika . 2014). Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di posyandu Wilayah Kerja Harapan Baru Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda bisa jadi dikarenakan pekerjaan berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. Penurunan prevalensi menyusui lebih cepat terjadi pada ibu yang bekerja dikarenakan ibu yang bekerja berpeluang lebih besar untuk memberikan susu formula, kurangnya waktu dan tidak adanya dukungan keluarga

Dari interpretasi dapat disimpulkan bahwa nilai $P\text{-Value}$ $(0,04) < (0,05)$, artinya ada hubungan yang memiliki makna antara dua variabel dengan nilai $Odds\ Ratio$ (OR) sebesar (0,438), artinya ibu yang bekerja dan tidak bekerja memiliki peluang yang sama dalam pemberian ASI Eksklusif.

2. Pembahasan Hasil bivariat hubungan antara motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan

Berdasarkan data hasil uji bivariat diperoleh informasi bahwa hasil uji bivariat dari 43 ibu yang memiliki motivasi baik ada 34 ibu (79,1%) memberikan ASI secara Eksklusif dan ada 9 ibu (20,9%) tidak memberikan ASI secara Eksklusif.

Berdasarkan hasil wawancara singkat di Posyandu Wilayah Kerja Harapan Baru Samarinda dengan responden ibu ada 34 ibu (79,1%) yang memiliki motivasi baik memberikan ASI secara Eksklusif, ibu beralasan karena ibu merasa sangat ingin memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya karena ibu paham bahwa ASI lebih baik dari susu formula, serta ibu termotivasi dari lingkungannya dan mendapatkan dukungan oleh suami. Tetapi ada 9 ibu (20,9%) yang termotivasi namun tidak memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya, ibu beralasan bahwa ASI nya sedikit dan kadang lecet karena proses menyusui yang salah padahal ibu sangat ingin memberikan ASI secara Eksklusif namun, di karenakan payudara yang lecet dan terasa perih maka ibu meniasati dengan memberikan susu formula jika anaknya masih lapar, sebagian ibu juga mengaku berpendapatan tinggi dan merasa cukup mampu untuk membeli susu formula.

Hal ini didukung oleh teori tentang faktor yang mempengaruhi motivasi seorang ibu dalam menyusui bayinya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan di daerah perkotaan dan perdesaan di Indonesia dan Negara berkembang lainnya, menunjukkan bahwa faktor sistem dukungan, pengetahuan ibu terhadap ASI, adanya fasilitas ojek ASI di kota-kota besar, promosi susu formula dan makanan tambahan mempunyai pengaruh terhadap praktek pemberian ASI. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat memberikan dampak negatif maupun positif dalam memperlancar pemberian ASI eksklusif (Maulida et al (2015)).

Serta terdapat dari 64 responden ibu ada 2 ibu (3,1%) memiliki motivasi kurang baik memberikan ASI dan 62 ibu (96,9%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil wawancara singkat di Posyandu Wilayah Kerja Harapan Baru Samarinda dengan responden ibu, ada 62 ibu (96,9%) tidak memberikan ASI secara Eksklusif karena pengalaman menyusui yang menyakitkan, tidak mendapatkan dukungan dari suami dan menurut sebagian ibu yang berpendapatan tinggi lebih memilih membeli susu formula karena takut putingnya lecet. Tetapi ada 2 ibu (3,1%) yang memiliki motivasi kurang baik namun tetap memberikan ASI secara Eksklusif, ibu beralasan karena, ibu merasa jika susu formula lebih mahal di dibandingkan dengan ASI, sebagian ibu juga beralasan jika mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan dan keluarga, sebagian ibu tidak sanggup untuk membeli susu formula untuk menggantikan ASI maka ibu menyiasati dengan melakukan pumping ASI untuk tetap memberikan ASI. Hal ini di dukung oleh teori dari (Hesty. 2018) dorongan yang positif sangat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif dalam kurun waktu 6 bulan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian hubungan antara motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $P\text{-Value}$ $(0,01) < (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar (2.897).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hesty. 2018). Tentang hubungan dan motivasi ibu tentang pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif di kelurahan Paal merah wilayah kerja puskesmas Paal Merah II kota Jambi, yang hasilnya adalah motivasi terhadap pemberian ASI, 8 ibu (17,8%) memiliki motivasi kurang baik, sedangkan 37 ibu (82,2%) memiliki motivasi baik. bahwa motivasi terhadap pemberian ASI, ada 8 ibu (17,8%) memiliki motivasi kurang baik, sedangkan 37 ibu (82,2%) memiliki motivasi baik dengan nilai $P\text{-Value}$ $(0,04) < (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu terhadap pemberian ASI di kelurahan Paal merah.

Menurut Hesty (2018), motivasi yang baik adalah motivasi yang datang dari dalam diri maupun dorongan dari luar. Motivasi dari dalam diri yaitu, dengan membaca, menonton televisi dan mendengarkan pengalaman orang lain. Dan motivasi yang berasal dari luar yaitu, motivasi yang berasal dari suami, keluarga, dan petugas kesehatan.

ASI adalah makanan yang mudah dicerna dan diserap tubuh khususnya untuk bayi usia 1-6 bulan. Manfaat ASI antara lain untuk meningkatkan status gizi dan tingkat kelangsungan hidup, ASI juga memiliki kandungan tingkat vitamin, mineral, lemak, protein, energi, dan antibodi yang sangat dibutuhkan tubuh bayi (Binns et al. 2016).

ASI Eksklusif juga merupakan makanan yang tidak tergantikan untuk bayi sebelum usia 6 bulan karena hampir semua kandungan zat gizi yang terdapat pada ASI sangatlah tinggi sehingga bayi tidak memerlukan komposisi apa pun dari luar (Yuliarti.2010).ASI mengandung air, protein, karbohidrat, lemak, DHA (*docosahexaenoic acid*), ARA (*arachidonic acid*), vitamin, mineral, enzim yang baik untuk tumbuh kembang dan mengandung Antiparasit, Anti-Alergi, Antivirus dan Antibodi, faktor Bioaktif, hormon untuk system imunitas bayi (Monika. 2014).Peneliti berasumsi mengenai penurunan prevalensi menyusui lebih cepat terjadi pada ibu yang memiliki motivasi kurang baik dikarenakan ibu yang memiliki motivasi kurang baik berpeluang lebih besar untuk memberikan susu formula, kurangnya dorongan keluarga dan suami menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi.

Dari interpretasi dapat disimpulkan bahwa nilai $P\text{-Value}$ $(0,01) < (0,05)$, artinya ada hubungan yang memiliki makna antara dua variabel dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar (2.897), artinya ibu dengan motivasi baik memiliki peluang 3 kali lebih besar dalam pemberian ASI Eksklusif dibanding ibu dengan motivasi kurang baik.

4. KESIMPULAN

Karakteristik ibu mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 82 ibu. Karakteristik dan tingkat pendidikan ibu mayoritas adalah SMA sebanyak 48 ibu. Karakteristik bayi mayoritas berusia 6 bulan sebanyak 36 bayi. Dan karakteristik jenis kelamin bayi terbanyak adalah perempuan sebanyak 56 bayi sebesar (52,3%). Karakteristik Variabel Penelitian Pekerjaan mayoritas adalah ibu rumah tangga sebanyak 49 ibu (45.8%). Karakteristik Variabel penelitian motivasi terbanyak adalah kurang baik sebanyak 54 ibu (50.5%). Karakteristik Variabel penelitian pemberian ASI Eksklusif terbanyak adalah tidak ASI Eksklusif sebanyak 71 bayi (66,4%). Dari hasil analisis hubungan antara variabel pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda didapatkan nilai $P\text{-Value}$ $(0,04) < (0,05)$ yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pekerjaan dengan variabel pemberian ASI Eksklusif dengan nilai OR sebesar 0,438 yang artinya ibu yang bekerja dan tidak bekerja memiliki peluang yang sama dalam pemberian ASI Eksklusif. Dan Dari hasil analisis hubungan antara variabel motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda didapatkan nilai $P\text{-Value}$ $(0,01) < (0,05)$ yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pekerjaan dengan variabel pemberian ASI Eksklusif dengan nilai OR sebesar 2,897 artinya ibu dengan motivasi baik memiliki peluang 3 kali lebih besar dibanding ibu dengan motivasi kurang baik.

REFERENSI

Ara, Maida Ayu., et al. (2018). *Perbedaan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Berdasarkan Pemberian ASI*. Sumatra Utara. Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Kesehatan Vol. 2No.1.

- Binns C., et al. (2016). *The long-term public health benefits of breastfeeding*. Asia Pac J Public Health.;28:7-14.
- Freire, Wilma B., et al. (2020). *Breastfeeding Practices and Complementary Feeding in Ecuador: Implications for Localized Policy Applications and Promotion of Breasfeeding: a Pooled analysis*. International Breastfeeding Journal 15:75.
- Harseni, Rahmaliza. (2019). *Hubungan Faktor Motivasi Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lapai Kota Padang*. Jurnal Bidan Komunitas, Vol. No. 2.
- Haryati,.(2016) Hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di kelurahan Tambun Kecamatan Baolan Kabupaten Toli-toli. Vol .6 No 2.
- Hasil Utama Riskesdas. (2018) (dilihat pada tanggal 1 Juni 2019 pukul 12:00 WITA)
- Hesty (2018). Hubungan dan motivasi ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Akademika Baiturrahim*. Vol.7 No.1.
- Kaur, Amarpreet., et al. (2016). The effect of exclusive breastfeeding on hospital stay and mordibity due to various diseases in infants under 6 months of age: a prospective observational study. *International Jurnal of Pediatrics*. 2016 14:3
- Kemenkes RI. (2014). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta Selatan: Pekan ASI Internasional.
- Kemenkes RI. (2017). *Pedoman penyelenggaraanpekan ASI sedunia (PAS) tahun 2017*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2017). *Sustainable Develovment Goals. (SDGS)*.
- Koba, Edward., et al. (2019). *Hubungan jenis pekerjaan ibu dengan pemberian ASI pada bayi di Puskesmas Ranomuut Manado*. e -Journal Keperawatan Vol. 7 No. 1.
- Kusmiyati, Yuni ., et al. (2018). The Influence of exclusive breastfeeding to emotional development of children aged 48-60 months. *Kesmas: National Public Health Journal*.12 (4)
- Lenja, Ayele., et al. (2016). Determinants of exclusive breastfeeding practice to infants aged less than six months in offa district, Southern Ethiopia: a cross sectional study. *International Breasfeeding Journal* (2016) 11:32
- Lombunturuan, Mestika. (2018). *Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa*.
- Maulida, Heni., et al. (2016). *Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS)Umi Latifah, Argomulyo, Sedayu Yogyakarta*.
- Monika, Fatimah Berliana. (2014). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta Selatan:Noura Books (PT Mizan Publika).
- Nasihah, Latifatun.(2015). Hubungan tingkat Pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASi di BPM. *Andre Kediri. Jurnal Ners dan Kebidanan* Vol.2 No.2.
- Noorbaya, Siti., et al. (2019). *Panduan Belajar Asuhan Keperawatan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Jogyakarta: Gosyen Publishing. Noor. *Psikologi Perkembangan PAUD*.Tangerang: CV. Loka Aksara.
- Tastan, Sermin Timur., et al. (2016). Maternal Smoking and newborn sex, birth weight and breastfeeding: a population-based study. *Journal of, Maternal-Fetal & Neonatal Medicine* 20016 02:04
- Wibowo, Mukti. (2016). *Tentang Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak*.
- Yuliarti, Nurheti. (2010). *Keajaiban ASI-Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.